

# ANALISIS PERILAKU KEUANGAN DALAM PENGUNAAN DOMPET ELEKTRONIK (E-WALLET) PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS DI UNIVERSITAS NUSA CENDANA

*Analysis Financial Behavior In The Use Of Electronic Wallets (E-Wallets) On Students Of The Faculty Of Economics And Business At Nusa Cendana University*

Priwinta D. L Woroms<sup>1,a)</sup>, Paulina Y. Amtiran<sup>2,b)</sup>, Reyner F. Makatita<sup>3,c)</sup>, Christien C. Foenay<sup>4,d)</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

Koresponden : <sup>a)</sup> [priwintadiniati@gmail.com](mailto:priwintadiniati@gmail.com), <sup>b)</sup> [paulinaamtiran@staf.undana.ac.id](mailto:paulinaamtiran@staf.undana.ac.id),  
<sup>c)</sup> [reynermakatita@yahoo.com](mailto:reynermakatita@yahoo.com), <sup>d)</sup> [christienfoenay@staf.undana.ac.id](mailto:christienfoenay@staf.undana.ac.id)

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis perilaku keuangan dalam penggunaan dompet elektronik (*e-wallet*) pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Nusa Cendana dengan metode studi kasus. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, display data dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan yaitu pengetahuan keuangan dan sikap keuangan. Perilaku keuangan yang baik dapat membuat mahasiswa mengelola keuangan dengan baik, namun pengetahuan keuangan dan sikap keuangan pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis masih rendah dikarenakan kurang mampu mengatur dan mengontrol keuangan mereka dengan baik dalam penggunaan dompet elektronik (*e-wallet*).

**Kata Kunci** : Dompet Elektronik, Pengetahuan Keuangan, Perilaku Keuangan, Sikap Keuangan

## PENDAHULUAN

Pada saat ini muncul kecenderungan dimana transaksi perdagangan sekarang banyak yang beralih dari transaksi konvensional yang menggunakan uang tunai kepada transaksi online yang berbentuk elektronik (Bank Indonesia, 2010). Sistem pembayaran pun bergeser dari yang semula hanya menggunakan uang tunai (cash), perlahan mulai berubah. Mula-mula dengan munculnya cek, lalu terus menggunakan sistem lain yang lebih canggih. Perkembangan terbaru sejak Tahun 1990-an, mulai terdapat kecenderungan dimana transaksi perdagangan dan bisnis tidak lagi menggunakan uang konvensional, melainkan beralih menggunakan uang elektronik (electronic money). Termasuk ke dalam kategori ini misalnya kita mengenal ada layanan perbankan internet banking, debit cards, dan automatic teller machine cards (Maryanto, 2011). Kemajuan dalam bidang keuangan tidak hanya berhenti pada perkembangan terakhir sejak Tahun 1990-an. Perkembangan selanjutnya, uang elektronik juga muncul dalam bentuk smart cards, yakni penggunaan chips pada sebuah kartu.

Perkembangan teknologi sejalan dengan perubahan kehidupan manusia di masa digital yang mana teknologi menjadi bagian dari pada hidup manusia, penggunaan teknologi membantu manusia terkait dengan kecepatan dalam pemecahan masalah termasuk didalamnya kecepatan dalam hal keuangan, sehingga muncullah sebuah teknologi yaitu financial technology (fintech) ini. Perkembangan financial technology (fintech) ini didasari oleh kebutuhan dan keinginan masyarakat dalam kehidupan yang ingin serba modern dan juga praktis. Pembayaran berbasis digital saat ini mulai tumbuh dan diminati dibanding dengan sistem manual dikarenakan kemudahan dalam proses pembayaran (Permana et al., 2021)

Fintech adalah salah satu teknologi yang menggunakan jaringan internet dalam operasionalnya, teknologi ini pertama kali ditemukan pada tahun 1966 yang bertujuan untuk menghilangkan batasan-batasan dalam berbisnis. Perkembangan fintech semakin maju tatkala perbankan mulai mengimplementasikan, teknologi ini untuk mempermudah operasionalnya pada tahun 1980, kemudian dilanjutkan pada tahun 1990 ketika dukungan internet semakin meningkat maka penggunaan fintech juga ikut meningkat, contohnya penggunaan online banking atau internet banking (Suyanto & Kurniawan, 2019). Indonesia sendiri telah mengatur tentang fintech dengan diterbitkannya surat edaran No. 18/22/DKSP mengenai Penyelenggaraan Layanan Keuangan Digital (LKD) yang menjelaskan Bahwasanya layanan fintech adalah kegiatan layanan jasa dalam sistem pembayaran melalui teknologi mobile ataupun web yang dilakukan melalui kerja sama dengan pihak ketiga dalam rangka keuangan inklusif (Indonesia, 2016). Salah satu fintech adalah dompet elektronik atau e-wallet.

Menurut Schneider (2011) dompet digital atau e-wallet adalah sebuah bentuk financial technology (fintech) yang dijadikan pilihan teknik pembayaran dengan mempergunakan media internet. Munculnya bermacam aplikasi digital sebagai alat pembayaran menjadi bukti berkembangnya sektor finansial di era ekonomi digital. E-wallet kini sudah dapat digunakan oleh konsumen dan para penggunanya dengan tujuan agar memudahkan pengguna menyimpan uang serta dapat menjalankan atau melakukan transaksi dalam semua kegiatan dengan mudah, efektif, dan efisien. Jenis dompet digital atau e-wallet yang sedang trend saat ini adalah ShopeePay, OVO, GoPay, DANA dan LinkAJA (Astrianita et al., 2022). Dengan demikian, suatu transaksi pembayaran yang dilakukan oleh penggunanya akan menjadi lebih mudah, efektif, dan efisien karena saat melakukan transaksi pembayaran tidak perlu lagi melalui mesin ATM ataupun mobile banking tetapi melalui aplikasi saja.

Hadirnya financial technology memberi dampak positif terhadap peningkatan perekonomian karena terus bertumbuhnya volume dan nilai transaksi belanja. Namun, dibalik sisi positif tersebut, budaya belanja online dan cashless menimbulkan permasalahan yaitu konsumerisme yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan seseorang. Menurut de Bassa Scheresberg (2013) orang dengan pengetahuan yang lebih tinggi tentang teknologi keuangan membuat dirinya menjadi lebih percaya diri dalam mengambil keputusan. Hasil penelitian yang mendukung teori tersebut oleh Erlangga & Krisnawati (2020) bahwa fintech berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan. Kondisi ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tukan & Wahyudi (2020) yang menjelaskan bahwa fintech tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Berdasarkan penelitian terdahulu Financial Behavior banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, penelitian Pradiningtyas & Lukiastuti (2019) menerangkan bahwa Financial Attitude,

Internal Locus of Control dan Financial Knowledge mampu memengaruhi Financial Behavior, dan Internal Locus of Control mampu menjadi variabel mediasi.

Mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat tentunya didalam menjalani kehidupannya sehari-hari mereka juga melakukan pengeluaran-pengeluaran terhadap kebutuhan mereka. Sebagian besar mahasiswa beban hidupnya masih ditanggung oleh orang tua/walinya. Setiap bulannya mereka mengandalkan kiriman uang untuk keperluan hidupnya. Seiring berkembangnya financial technology tentunya juga berpengaruh terhadap pola kehidupan mahasiswa saat ini, salah satunya adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis dikenal dengan gaya berpakaianya dan dikenal lebih konsumtif tetapi mampu mengatur keuangan pribadinya. Akan tetapi tidak semua mahasiswa mampu mengelola dan memanfaatkan keuangannya dengan baik dikarenakan setiap mahasiswa memiliki karakter dan perilaku keuangan yang berbeda.



**Gambar 1.**

#### Frekuensi Pemakaian Dompot Elektronik Dalam Sebulan

Dari hasil observasi awal dengan menyebarkan angket secara online kepada pengguna dompet elektronik di kalangan mahasiswa FEB di Universitas Nusa Cendana, grafik diatas menunjukkan bahwa kebanyakan mahasiswa FEB undana melakukan transaksi menggunakan *e-wallet* sebanyak 2-3 kali dalam seminggu artinya dalam sebulan bisa sampai 8 sampai 2 kali transaksi ini menunjukkan bahwa mahasiswa FEB Undana melakukan transaksi-transaksi belanja berulang-ulang dalam sebulan. Dalam hal ini dengan adanya kenyamanan, kemudahan dalam bertransaksi dan juga keuntungan seperti adanya promo yang ditawarkan, maka mahasiswa FEB Undana secara psikologis tidak merasa mengeluarkan uang pada saat bertransaksi sehingga menimbulkan kecanduan dengan pembelian secara berulang.

Hal ini dapat menyebabkan mereka tidak rasional dalam membeli kebutuhannya dan dihadapkan dengan berbagai pilihan keuangan yang cukup rumit. Rata-rata mahasiswa cenderung menghabiskannya untuk hal-hal yang tidak menjadi kebutuhan mereka dan tidak dibuatnya skala prioritas dalam menggunakan uang. Artinya bahwa sebagian besar mahasiswa masih kurang bisa mengontrol pengeluarannya sehingga cenderung ke pemborosan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul " Analisis Perilaku Keuangan Dalam Penggunaan Dompot Elektronik ( *E-Wallet* ) Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Nusa Cendana".

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Financial Technology*

*Financial Technology* merupakan inovasi di bidang jasa keuangan yang lagi tren di Indonesia. *Fintech* dapat memberikan pengaruh kepada masyarakat secara luas melalui akses terhadap produk keuangan sehingga transaksi menjadi lebih praktis, mudah dan efektif (Rahadi, 2020).

Menurut Leong & Sung (2018) *Financial Technology* merupakan ide inovatif apapun yang dapat meningkatkan proses layanan keuangan dengan mengusulkan solusi berbasis teknologi sesuai dengan situasi bisnis yang ada, dimana ide tersebut juga dapat mengarah ke model bisnis atau bisnis yang baru.

### **Dompot Elektronik**

*E-wallet* didefinisikan sebagai mata uang digital, dimana terdapat kemudahan dalam berbelanja tanpa perlu membawa uang dalam bentuk fisik (nontunai) dan dapat disalurkan pada saat melakukan kegiatan lain (Megadewandanu et al.,2016).Sedangkan menurut Kuganathan & Wikramanayake (2014) *e-wallet* atau yang sering disebut dengan *mobile wallet* adalah layanan pembayaran yang dioperasikan dibawah regulasi keuangan dan dilakukan melalui perangkat mobile. *E-Wallet* dikatakan sebagai jenis terbaru dari *m-commerce* yang memungkinkan pengguna untuk melakukan transaksi, belanja online, pemesanan dan untuk berbagi layanan yang tersedia (Sharma et al., 2017).

### **Perilaku Keuangan**

Menurut Kholilah & Iramani (2013) perilaku keuangan adalah kemampuan seorang individu ataupun keluarga dalam mengatur perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan atas uang yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari, selain itu perilaku keuangan juga suatu bentuk tanggung jawab keuangan yang berhubungan dengan keputusan keuangan.

Menurut Suryanto (2017) financial behaviour merupakan suatu cara yang dilakukan setiap orang untuk memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber keuangan yang dimilikinya. Sedangkan menurut Pompian (2012) perilaku keuangan didefinisikan sebagai perlakuan aspek psikologis seseorang dalam keuangannya. Semakin baik psikologis seseorang terhadap keuangannya maka dia akan mampu melakukan pengelolaan keuangannya sehingga berakibat pada perilakunya dalam menabung.

Menurut Suryanto (2017) ada tiga faktor yang memengaruhi perilaku keuangan antara lain :

1. Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge*).

Pengetahuan mengenai keuangan semakin berkembang dan mulai diperkenalkan di berbagai jenjang pendidikan termasuk mahasiswa. Salah satu pengetahuan keuangan yang harus dikuasai seorang mahasiswa yaitu bagaimana menggunakan pendapatan yang diperoleh dan mengelola pendapatan tersebut untuk investasi dan kebutuhan sehari-hari. Pengetahuan keuangan adalah pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan (Yusitha, 2017)

Menurut Herdjiono (2016) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan meliputi:

- 1) *General Personal Knowledge*, meliputi pemahaman beberapa hal yang berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi.
  - 2) *Saving and Borrowing*, meliputi pengetahuan yang berkaitan dengan tabungan dan pinjaman seperti dalam penggunaan kartu kredit.
  - 3) *Insurance*, meliputi pengetahuan dasar asuransi, dan produk-produk asuransi seperti asuransi jiwa, asuransi kesehatan, dll.
  - 4) *Investments*, meliputi pengetahuan tentang suku bunga pasar, reksadana, risiko investasi.
2. Sikap Keuangan (*Financial Attitude*)
- Menurut Prihartono & Asandimitra (2018) Sikap Keuangan adalah pandangan mengenai uang dilihat dari aspek psikologis yang diperlihatkan dengan kemampuan mengontrol diri terhadap pengeluaran keuangan, pembuatan rencana keuangan, membuat anggaran, serta tindakan dalam pengambilan keputusan keuangan yang tepat .
- Sikap keuangan dapat dicerminkan oleh enam konsep berikut Herdjiono & Damanik (2016) yaitu:
- 1) *Obsession*, merujuk pada pola pikir seseorang tentang uang dan persepsinya tentang masa depan untuk mengelola uang dengan baik
  - 2) *Power*, yaitu merujuk pada seseorang yang menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan menurutnya uang dapat menyelesaikan masalah
  - 3) *Effort*, merujuk pada seseorang yang merasa pantas memiliki uang dari apa yang sudah dikerjakannya
  - 4) *Inadequacy*, merujuk pada seseorang yang selalu merasa tidak cukup memiliki uang.
  - 5) *Retention*, merujuk pada seseorang yang memiliki kecenderungan tidak ingin menghabiskan uang
  - 6) *Security*, merujuk pada pandangan seseorang yang sangat kuno tentang uang seperti anggapan bahwa uang lebih baik hanya disimpan sendiri tanpa ditabung di bank atau untuk investasi
3. Tingkat Pendapatan
- Pada mahasiswa yang sudah bekerja dan tidak lagi menerima uang dari orang tua akan lebih peka dalam mengatur keuangannya. Perilaku mahasiswa yang sudah bekerja berbeda dengan mahasiswa yang belum bekerja karena mereka lebih dapat menghargai uang. Mereka lebih mengerti bagaimana susahnya dalam mendapatkan uang, berbeda dengan mahasiswa yang mendapatkan uang hanya dengan meminta kepada orang tua/wali. Perbedaan perilaku ini menunjukkan perbedaan perilaku mahasiswa dalam menentukan keputusan keuangannya (Suryanto, 2017). Menurut Nababan & Sadalia (2012) *indikator financial behaviour* atau perilaku keuangan sebagai berikut :
- 1) Membayar tagihan tepat waktu.
  - 2) Membuat anggaran pengeluaran dan belanja
  - 3) Mencatat pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, dan lain-lain)
  - 4) Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga.
  - 5) Menabung secara periodik.
  - 6) Membandingkan harga antar toko/swalayan/supermarket sebelum memutuskan membeli

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan tipe pendekatan dalam penelitian yang penelaahannya kepada satu kasus dilakukan dengan intensif, mendalam, mendetail, dan komperhensi. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah 12 Mahasiswa FEB Undana yang menggunakan *e-wallet* yang frekuensi pemakaian e-wallet sebanyak 2-3 kali seminggu atau 8-12 kali dalam sebulan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Dimana data yang didapat dari hasil wawancara dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan data seperti yang diberikan *Miles* dan *Huberman* (2014) .

## **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Dapat dilihat bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Nusa cendana mereka biasanya bertransaksi menggunakan e-wallet sebanyak 2 - 3 kali seminggu dengan transaksi yang dilakukan seperti transportasi online , pemesanan makanan dan transaksi belanja online. Hadirnya financial technology seperti dompet elektronik (*e-wallet*) memberikan keuntungan bagi para penggunanya, terkhususnya para mahasiswa FEB Undana seperti kemudahan dalam berbagai urusan finansial serta berbagai terobosan baru yang diberikan financial technology yang dapat diakses dengan mudah dan aman, kapanpun dan dimanapun oleh siapapun dengan peralatan elektronik seperti laptop, komputer atau smartphone. hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani & Ovami (2021) bahwa manfaat fintech dapat mendorong minat generasi milenial untuk menggunakannya dalam praktek keuangan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Semakin manfaatnya bertambah, maka perilaku penggunaan fintech dalam kehidupan sehari-hari dapat semakin berkembang.

Berkaitan dengan perilaku keuangan dalam penggunaan dompet elektronik (*e-wallet*) pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Nusa Cendana , Peneliti menganalisis berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan seseorang .

### **Pengetahuan Keuangan**

#### **1. Pengetahuan tentang keuangan pribadi**

Dari hasil penelitian mahasiswa FEB Undana diketahui bahwa sebagian besar mereka memiliki pengetahuan dasar tentang mengelola keuangan yakni mereka mengatur pendapatan dan pengeluaran mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian Kusumadyahdewi (2016) dimana dijelaskan Pengetahuan mahasiswa tentang pengelolaan keuangan pribadi dalam tingkat sedang. Mahasiswa cukup mengetahui bagaimana mengelola pemasukan dan pengeluaran keuangan, tetapi kurang mengetahui tentang asset likuid, perhitungan kekayaan pribadi, dan pentingnya perencanaan keuangan pribadi. Sedangkan untuk pengeluaran yang menyesuaikan dengan pemasukan keuangan, mahasiswa cukup bisa memahami.

2. Pengetahuan tentang tabungan

Berdasarkan hasil penelitian informan mahasiswa FEB Undana mengetahui pentingnya menabung tetapi mereka tidak menerapkannya dikarenakan saat ini memang kebutuhan mahasiswa kebanyakan masih dicukupi oleh orangtua masing-masing. Tetapi ada baiknya mahasiswa juga mengetahui tentang produk-produk perbankan terutama simpanan dan pinjaman untuk masa depannya.hanya sebagian kecil yang menyisihkan sebagian pendapatan untuk keperluan tabungan didapatkan dari hasil menyisihkan uang dari pendapatan uang saku meskipun terkadang uang saku tidak cukup untuk menabung informan mengelola keuangannya dengan baik agar bisa menyisihkan uang untuk tabungan.hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusumadyahdewi (2016) yang dijelaskan bahwa Pengetahuan mahasiswa tentang tabungan dan pinjaman termasuk dalam tingkat rendah.

3. Pengetahuan tentang asuransi

Berdasarkan Hasil Penelitian Pada Mahasiswa FEB Undana dapat disimpulkan bahwa rendahnya pengetahuan mereka tentang asuransi karena memang tidak pernah mendaftar ataupun diikutkan asuransi oleh orangtuanya bahkan asuransi seperti BPJS masih ditanggung oleh orang tua sehingga mahasiswa kurang mengetahui manfaat atau kegunaan dalam asuransi. bahkan Semua informan yang telah peneliti wawancarai menggunakan BPJS sebagai salah satu bentuk asuransi, namun mereka tidak begitu memahami apa yang dimaksud dengan asuransi secara umum. Hal ini sejalan dengan penelitian Kusumadyahdewi (2016) yang menjelaskan bahwa Pengetahuan mahasiswa tentang asuransi termasuk dalam tingkat rendah.

4. Pengetahuan tentang Investasi

Hasil penelitian pada mahasiswa FEB undana menunjukkan minimnya pengetahuan dan penggunaan produk lembaga investasi juga dapat dilihat dari informan yang peneliti wawancarai. tidak ada yang bisa mendefinisikan apa itu investasi dan menyebutkan produk-produk seperti apa yang terdapat di dalamnya.hanya sebagian kecil informan yang bisa menjelaskan pengertian investasi karena saat ini mahasiswa tidak melakukan investasi mereka juga tidak mencari informasi tentang investasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Kusumadyahdewi (2016) dimana dijelaskan bahwa pengetahuan mahasiswa tentang investasi termasuk dalam kategori rendah. Pertanyaan tentang surat berharga seperti saham dan obligasi masih kurang dipahami oleh mahasiswa. Selain itu juga tentang membaca laporan keuangan dan perhitungan rasio laporan

Penggunaan dompet digital didukung dengan pengetahuan keuangan yang baik akan mengontrol mahasiswa dari penggunaan dompet digital untuk hal konsumtif. Namun hasil penelitian dari mahasiswa FEB Undana menunjukkan individu dengan tingkat pengetahuan keuangan yang rendah tidak dapat mengelola keuangannya.Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dewanti et al., 2023) dimana dijelaskan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan artinya baik atau tidaknya pengetahuan yang dimiliki akan mempengaruhi pengelolaan keuangannya.

## Sikap Keuangan

### 1. *Obsession*

Berdasarkan hasil penelitian pada mahasiswa FEB Undana disimpulkan bahwa obsesi terhadap uang yang terlalu tinggi mereka terlalu khawatir terhadap pengelolaan keuangannya sehingga mereka biasanya sudah mengatur perencanaan keuangan agar dapat berguna di masa mendatang dengan cara mereka sudah menyiapkan atau menyisihkan dana untuk keperluan tak terduga. Namun berdasarkan hasil penelitian menyediakan dana untuk keperluan tak terduga sangat jarang dilakukan oleh mahasiswa FEB Undana yaitu menyediakan dana untuk kejadian yang tidak terprediksi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Purba & Damanik. (2021) dimana dijelaskan bahwa mahasiswa jarang menyediakan dana untuk keperluan tak terduga sehingga ketika ada kejadian yang tidak diprediksi mahasiswa harus meminta uang tambahan atau meminjam uang kepada teman.

### 2. Kekuatan/Gengsi (*Power/Prestige*)

Berdasarkan Hasil Penelitian yang dilakukan pada mahasiswa FEB Undana menunjukkan bahwa tidak hanya orang yang sudah memiliki penghasilan tersendiri, mahasiswa pun ingin mendapatkan pengakuan dari lingkungan sekitarnya walaupun belum memiliki uang sendiri. Dapat dilihat dari pergaulan dan penampilan mahasiswa, karena ingin diakui keberadaannya mahasiswa sering kali berperilaku konsumtif untuk membeli barang – barang yang terlihat mewah tanpa memperhatikan kegunaan dari barang tersebut. Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih(2013) dimana dijelaskan bahwa rata – rata mahasiswa memiliki power prestige rendah. Berarti mahasiswa cenderung tidak menilai uang sebagai sumber dari kekuasaan, yang disini menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung tidak berperilaku konsumtif .

### 3. Penyimpanan(*Retention*)

Berdasarkan Hasil Penelitian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa FEB Undana cenderung berperilaku boros karena kebiasaan menghabiskan uang melebihi kebutuhan dan kemampuan, rata-rata informan membeli barang tidak disesuaikan dengan kebutuhan, mereka berbelanja berdasarkan keinginan. ini menunjukkan bahwa sikap retention atau sikap seseorang tidak ingin menghabiskan uang yang dimiliki sangat rendah. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Setyaningsih (2013) dimana dijelaskan bahwa Jika dilihat dari rata –rata total dapat dikategorikan masuk dalam retention time yang tinggi. Rata –rata ini menandakan seseorang tidak ingin menghabiskan uang yang diimilikinya.

### 4. Ketidacukupan (*Inadequacy*)

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa FEB Undana yang memiliki sikap merasa kekurangan uang (*Inadequacy*) karena uang yang didapatkan atau diberikan oleh orang tua mereka tidak mencukupi kebutuhan. Kesulitan menabung merupakan dampak dari jarang nya mahasiswa membanding harga sebuah barang antara toko satu dengan toko lainnya. Sehingga dengan melakukan perbandingan harga maka mahasiswa dapat mengetahui toko mana yang menjual barang dengan harga yang lebih murah agar dapat meminimalkan pengeluaran sehingga sisa uang bisa digunakan untuk keperluan lain atau disimpan. Hal ini sejalan dengan penelitian Purba &

Damanik (2021) dimana dijelaskan membandingkan harga antar toko atau swalayan atau supermarket sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian berada pada kategori baik.

5. Usaha/*Effort*

Dalam hal ini usaha atau upaya yang dilakukan mahasiswa berkaitan dengan mengelola uang saku dengan baik. dengan membuat catatan keuangan mahasiswa dapat mengetahui pengeluaran yang sudah dilakukan dengan begitu dapat mengontrol uang yang didapatkan dari usaha atau pemberian orang tua. namun Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa FEB Undana dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa tidak membuat catatan keuangan dikarenakan belum memiliki penghasilan sendiri, mereka beranggapan bahwa membuat catatan keuangan itu hanya digunakan oleh orang yang sudah mempunyai usaha, ini menyebabkan sikap mereka dalam pengelolaan keuangan kurang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Purba & Damanik (2021) yang menjelaskan bahwa beberapa mahasiswa jarang mencatat pengeluaran dan dana belanja (harian/bulanan) bahkan ada yang menyatakan tidak sama sekali tidak membuat catatan keuangan.

6. Keamanan (*Security*)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa FEB Undana dapat disimpulkan bahwa kebanyakan mereka menyimpan uang sendiri tanpa harus di bank karena menganggap lebih mudah dibandingkan menabung di bank hal ini dikarenakan uang yang didapatkan tak menentu sehingga mereka cenderung menyimpan uang sendiri, bagi mereka menyimpan uang sendiri prosesnya lebih mudah dan pengambilannya lebih cepat pada saat membutuhkan. Hal ini sesuai dengan penelitian Rahmawati (2017) dimana dijelaskan bahwa, hampir semua informan merasa tidak memiliki kepercayaan diri untuk menggunakan produk lembaga keuangan, terutama produk tabungan.

Berdasarkan theory of planned behavior, salah satu unsur yang memegang kendali aktual atas perilaku seseorang adalah sikap. Mahasiswa dikatakan memiliki sikap keuangan yang baik karena pola pikir mereka yang sudah dewasa dalam cara penanganan uang. Hasil penelitian ini sejalan dengan Azisa (2016) yang menjelaskan bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Sikap keuangan dengan pola pikir yang baik maka akan berperilaku keuangan yang bijak

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Analisis Perilaku Keuangan Dalam Penggunaan Dompot Elektronik (*E-Wallet*) pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Nusa Cendana dapat disimpulkan bahwa Perilaku keuangan dapat berdampak oleh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan. Kurangnya Pengetahuan dan pengelolaan keuangan dari produk-produk keuangan yang mereka gunakan sehingga kurang memanfaatkan fitur yang terdapat pada dompet digital untuk mengatur keuangannya seperti fitur pengelolaan tabungan, investasi, dan asuransi. Sikap keuangan mahasiswa FEB dikatakan kurang mampu dalam mengelola keuangan dikarenakan mereka kurang mengatur dan mengontrol keuangan mereka dengan baik.

## SARAN

### 1. Bagi Objek Penelitian

Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Nusa Cendana diharapkan dapat memberikan edukasi maupun seminar sehingga menambah wawasan mahasiswa mengenai cara mengelola keuangan pribadi yang baik dan bijak bagi kalangan mahasiswa karena mahasiswa harus senantiasa selalu belajar peka terhadap informasi mengenai keuangan

### 2. Bagi Penelitian selanjutnya

Masih ada beberapa faktor yang diduga mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa namun belum dapat dimasukkan oleh peneliti, oleh karena itu disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah variabel lain seperti gaya hidup, pendapatan, teman sebaya, psikologis, sosiologi, dan lainnya

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, S. N., & Siswantini, T. (2021). Analisis Perilaku Keuangan Generasi Z Pada Mahasiswa UPN Veteran Jakarta di Masa Pandemi. *JRB-Jurnal Riset Bisnis*, 5(1), 74– 85.
- Astriyanita, R. H., Rahmawan, G., Manajemen, P. S., Tinggi, S., & Ekonomi, I. (2022). Perilaku Penggunaan E-Wallet Di Coffe Shop. *Journal of Information ...*, 6(2), 358– 374. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v6i2.753>
- Aziza, J. H. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Sosial Demografi Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 10(2).
- de Bassa Scheresberg, C. (2013). Financial literacy and financial behavior among young adults: Evidence and implications. *Numeracy*, 6(2), 5.
- Erlangga, M. Y., & Krisnawati, A. (2020). Pengaruh Fintech Payment Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 15(1), 53. <https://doi.org/10.21460/jrmb.2020.151.348>
- Herdjiono, M. V. I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh financial attitude, financial knowledge, parental income terhadap financial management behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 9(3), 226– 241.
- Indonesia, B. (2016). *Surat Edaran Bank Indonesia No. 18/22/DKSP. 18*.
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255>
- Kuganathan, K. V., & Wikramanayake, G. N. (1997). Next generation smart transaction touch points. *2014 14th International Conference on Advances in ICT for Emerging Regions, ICTer2014-Conference Proceedings*, 96– 102. <https://doi.org/10.1109/ICTER.2014.7083886>
- Kusumadyahdewi, K. (2016). Pengetahuan Keuangan di Kalangan Mahasiswa. *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 2(2), 118-134.

- Leong, K., & Sung, A. (2018). FinTech (Financial Technology): what is it and how to use technologies to create business value in fintech way? *International Journal of Innovation, Management and Technology*, 9(2), 74-78.
- Mahdzan, N. S., & Tabiani, S. (2013). *The Impact of Financial Literacy on Individual Saving: an Exploratory Study in the Malaysian Context, Transformation in Business and Economic*, Vol. 12.
- Maryanto, S. (2011). *Buku Pintar Perbankan*. Jakarta: Andy Offset (Andy Offse).
- Megadewandanu, S., Suyoto, & Pranowo. (2016). Exploring mobile wallet adoption in Indonesia using UTAUT2: An approach from consumer perspective. In *2016 2nd International Conference on Science and Technology-Computer (ICST) (Pp. 11-16)*. IEEE.
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2012). *Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behaviour Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara*.
- Permana, G. P. L., Rini, H. P. S., & Paramartha, I. G. N. D. (2021). Fintech Dari Perspektif Perilaku User Dalam Penggunaan E-Wallet Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). *Widya Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 50– 70.
- Purba, R. W., & Damanik, S. W. H. (2021). Analisis Perencanaan dan Penggunaan Keuangan Mahasiswa pada Masa Covid. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(2), 429-433.
- Pompian, M. M. (2012). Behavioral Finance and Wealth Management. In *Behavioral Finance and Wealth Management*. <https://doi.org/10.1002/9781119202400>
- Pradiningtyas, T. E., & Lukiastuti, F. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Locus of Control dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(1), 96. <https://doi.org/10.24252/minds.v6i1.9274>
- Prihartono, M. R. D., & Asandimitra, N. (2018). Analysis Factors Influencing Financial Management Behaviour. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(8), 308– 326. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v8-i8/4471>
- Ramadhani, N., & Ovami, D. C. (2021). Financial Technology dan Perilaku Keuangan Generasi Milenial. *Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Informasi*, 13(1), 13– 16.
- Setyaningsih, S. S. (2013). Perilaku Konsumtif Berdasarkan Faktor Demografi Dan Money Attitude Pada Mahasiswa FEB UKSW. *Jurnal Ekonomi*.
- Sharma, S. K., Gaur, A., Saddikuti, V., & Rastogi, A. (2017). Structural equation model (SEM)-neural network (NN) model for predicting quality determinants of e-learning management systems. *Behaviour & Information Technology*, 36(10), 1053– 1066.
- Suryanto. (2017). Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, VII(No.1\Juni 2017).
- Suyanto, S., & Kurniawan, T. A. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepercayaan Penggunaan FinTech pada UMKM Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1). <https://doi.org/10.31316/akmenika.v16i1.166>

- Tukan, B. A. P., & Wahyudi, W. (2020). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Dosen. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi I*.
- Yusitha, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, VI, 11– 26.